

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN EVALUASI HASIL BELAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIS

Punguan Siregar

SMP Negeri 1 Onanrunggu, kab. Samosir

e-mail: siregarpunguan@gmail.com

Abstract: This type of research is a school action research through the implementation of academic supervision of the Principal. The implementation of actions in the study was carried out in 3 cycles consisting of three meetings. This school action research was carried out in accordance with the coaching plan procedures and implementation scenarios during the teaching and learning process. Based on the results of the study, the improvement of teacher performance through the Principal's academic supervision was very good. It can be seen in the first meeting of 8 teachers at the time this research was conducted the average value reached; 59.64% increased to 68.75% and in cycle 3 increased to 75%. From the data analysis above that the Principal's performance coaching through the Principal's academic supervision is effectively applied in an effort to improve teacher performance, which means that the Principal's coaching process is more successful and can improve teacher performance, especially at SMP Negeri 1 Onanrunggu, Onanrunggu District, therefore it is hoped that the Principal can carry out coaching through academic supervision on an ongoing basis.

Keywords: academic supervision; learning outcome evaluation; teacher performance.

Abstak: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademis Kepala Sekolah. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 8 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai; 59,64% meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75%. Dari analisis data bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SMP Negeri 1 Onanrunggu Kecamatan Onanrunggu. Oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala

Kata kunci: evaluasi hasil belajar; kinerja guru; supervisi akademik.



PENDAHULUAN

Sebagai agen pembelajaran, pendidik menempati posisi strategis dalam peningkatan mutu lulusan SD (Nuryanto, 2018). Pendidik melakukan berbagai aktivitas sejak perencanaan, mengelola PBM, dan menilai ketercapaian tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan laju kehidupan global tidak akan mengubah atau meniadakan pendidik dalam proses pendidikan. Sejalan dengan pengembangan guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki berbagai persyaratan.

Pelaksanaan tugas pendidik diatur dalam UU 14 Tahun 2005 dan Permendiknas 74 Tahun 2008. Dalam regulasi ini guru berperan sebagai tenaga profesional. Dalam mengelola PBM, guru berperan sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai tenaga profesional, untuk meningkatkan tugasnya dilakukan supervisi. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam melakukan fungsinya sebagai agen pembelajaran. Supervisi selalu mengacu pada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran (Anuli, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak bisa terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Latifah et al., 2021).

Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru di sekolah dasar terbiasa saling memberi dan menerima (Roemintoyo, 2017). Hal ini tercermin dalam situasi keakraban, karena personalia di sekolah dasar hanya sedikit. Untuk melaksanakan kegiatan supervisi, antara kepala sekolah dan guru dapat

membuat kesepakatan. Harapannya untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Kepala sekolah bertanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah (Marce & Ahmad, 2020). Dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, salah satu tugasnya adalah melakukan supervisi. Di samping itu kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran (Hasanah, 2020).

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran (Setyowati, 2021). Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan. Profesionalisme seorang guru terlihat dari kompetensinya sebagai seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, keperibadian dan sosial (Rusdiana, 2018). Salah satu dimensi kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kom-petensi Guru adalah kompetensi profesional. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang guru harus kompeten dalam melakukan kinerja profesionalnya. Kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdiri dari kemampuan guru dalam: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya (Riyanto et al., 2021). Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula (Asuti, 2017). Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademis Kepala Sekolah. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan tiga siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Kepala Sekolah

melalui supervisi akademik dengan tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Kepala Sekolah ini adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar.

Agar tercapai tujuan, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun instrumen pembinaan
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi oleh Kepala Sekolah
- d) Melaksanakan tindakan dalam kepala sekolah
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran mencapai 85% (guru yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum diterapkan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan:

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (Kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 59,64% ; 68,75 % ; 75 % Pada siklus III kinerja guru secara kelompok dikatakan tuntas. Hal ini senada dengan penelitian Mustikeni (2019), bahwa penerapan supervisi edukatif Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Akademis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dan guru yang paling dominan dalam

kegiatan supervisi akademis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 8 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai; 59,64% meningkat menjadi 68,75% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75%.

Dari analisis data diketahui bahwa pembinaan kinerja Kepala Sekolah melalui supervisi akademis Kepala Sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SMP Negeri 1 Onanrunggu Kecamatan Onanrunggu, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85% ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut dikatakan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukkan

peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Aktivitas kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuli, Y. (2018). Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 28-39.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(3), 256-279.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70-81.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan kompetensi guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76-81.
- Mustikeni, M. (2019). Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi

- Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor. *EDISI*, 1(2), 310-321.
- Nuryanto, N. (2018). Peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based management dan kompetensi guru madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 21-32.
- Roemintoyo, R. (2017). SUPERVISI PENGAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR (Studi Multikasus di SD Laboratorium Sumber Ilmu, SDN Sekar Arum I, SDK Sang Surya, San SON Madukoro VI, Malang). *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(1).
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 21-30.
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231-236.
- Setyowati, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 182-188.